



Efisiensi Teknis Unit Penangkapan *Bottom gillnet* di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat

Tuti Afridanelly, Fauziyah dan Fitri Agustriani

Program Studi Ilmu Kelautan FMIPA Universitas Sriwijaya, Indralaya Indonesia

Received 19 Mey 2010; received in revised form 28 Mey 2010; accepted 20 June 2010

ABSTRACTS

Bottom Gillnet is one of fishing unit used to the advantage of resource demersal fishes. This examination in order to know useful of input (trip, GT ship, BBM, ABK, and the long of net size that used) and output (production) suitable until got maximal productivity technically. This examination was accomplished on November- December 2009 in Nusantara Fishery Port Sungailiat used interview method, cluster analysis, discriminate, and scoring.

According to result of cluster analysis got 2 groups of Bottom Gillnet fishing unit consists of group 1 n 2. Group 1 divided by 1A, 1B, and 1C. The result of discriminate showed factor which has influence in forming the group is size of dimension ship (GT), amount of ABK and long of net was used. Ship Bottom Gillnet which efficient technically those were, first KM Ratulangi with score 3,082, second KM Lingga with score 2,904, and third KM Pusara with score 2,774. The specification of efisien ship was fishing trip 32 times in a year, the size of ship dimension 4-6 GT, the using of solar 150-210 liter/trip, used ABK 3-4 humans and long of net which used 45-50 pieces.

Keywords : Bottom Gillnet, Efficiency, Nusantara Fishery Port Sungailiat.

ABSTRAK

Bottom Gillnet adalah salah satu alat tangkap yang digunakan untuk pemanfaatan sumberdaya ikan demersal di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat. Penelitian ini bertujuan mengetahui penggunaan *input* (trip, GT kapal, BBM, ABK dan panjang ukuran jaring yang digunakan) dan *output* (produksi) yang sesuai sehingga dapat menghasilkan produktivitas yang optimum secara teknis. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November-Desember 2009 di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat dengan menggunakan metode wawancara dan analisis *cluster*, diskriminan serta skoring.

Berdasarkan hasil analisis *cluster* terdapat 2 kelompok unit penangkapan *bottom gillnet* yaitu kelompok 1 dan 2. Kelompok 1 terbagi menjadi 1A, 1B dan 1C. Hasil diskriminan menunjukkan faktor yang berpengaruh dalam pembentukan kelompok adalah ukuran dimensi kapal, (GT), jumlah ABK dan panjang jaring yang digunakan. Kapal bottom gillnet yang efisien secara teknis yaitu pertama KM Ratulangi dengan skor 3,082, kedua KM Lingga 2,904 dan ketiga KM Pusaka skor 2,774.

Kata kunci : *Bottom gillnet*, Efisiensi, Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat

I. PENDAHULUAN

Upaya pemanfaatan ikan demersal diharapkan dapat memberikan hasil yang optimal atau produktivitas yang tinggi sehingga dapat meningkatkan pendapatan nelayan dan pemenuhan konsumsi masyarakat. Armada unit penangkapan ikan akan optimum jika penggunaan alat tangkap ini efisiensi digunakan. Bila tingkat efisien alat tangkap tercapai maka, diasumsikan alat tangkap tersebut bisa dikembangkan lebih banyak atau lebih lanjut. Hal ini bisa dijadikan rekomendasi alat tangkap yang sesuai di perairan tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah menentukan tingkat efisiensi unit penangkapan *bottom gillnet* secara teknis operasional di PPN Sungailiat dan mengetahui faktor-faktor teknis yang berperan dalam pengoperasian *bottom gillnet* secara teknis

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah Penelitian ini diharapkan menjadi informasi dan bahan pertimbangan kepada nelayan dan instansi terkait dalam operasi penangkapan *bottom gillnet* yang optimum di PPN Sungailiat. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi instansi terkait dalam pengelolaan perikanan tangkap dengan alat tangkap *bottom gillnet*.

II. METODOLOGI

Penelitian dilaksanakan pada Bulan November sampai Desember 2009 di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat, Provinsi Bangka Belitung.

Penelitian efisiensi unit penangkapan *bottom gillnet* di PPN Sungailiat dengan metode survei dan wawancara (Singarimbun, 1995). Analisa data dengan menggunakan metode *cluster*, diskriminan dan skoring (Wahana Komputer, 2005).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Cluster

Terbentuk 2 kelompok pada unit penangkapan *bottom gillnet* di PPN Sungailiat. Kelompok ini terdiri dari kelompok 1 yang terbagi menjadi beberapa bagian yaitu kelompok 1A, 1B, 1C dan kelompok 2.

Analisa Diskriminan

Variabel yang berpengaruh pada pembentukan kelompok unit penangkapan *bottom gillnet* yaitu (*Grosston*), (ABK) dan panjang jaring yang menunjukkan perbedaan pembentukan kelompok. Variabel Trip dan BBM yang digunakan tidak mempengaruhi pembentukan kelompok.

Analisa Skoring

Berdasarkan hasil skoring terdapat 3 kapal yang mempunyai nilai yang paling tinggi dan menempati urutan terbaik yaitu KM Ratulangi, KM Lingga dan KM Pusaka. Terdapat 3 kapal yang menempati urutan yang paling rendah yaitu KM Doa Ibu 3, KM Kurni dan KM Alam Jaya.

Usaha yang perlu dilakukan untuk meningkatkan produksi kapal-kapal *bottom gillnet* yang belum efisien yaitu dengan cara menggantikan spesifikasi kapal yang sesuai dengan kapal acuan *bottom gillnet* yang efisien. Dengan menggunakan spesifikasi kapal yang sesuai dapat mengefisienkan penggunaan faktor *input* sehingga meningkatkan produktivitas kapal *bottom gillnet* tersebut. Menurut Haluan dan Nurani (1988) Bila produktivitas kapal-kapal *bottom gillnet* meningkat, maka usaha unit penangkapan *bottom gillnet* bisa dikembangkan menjadi usaha yang lebih besar.

Usaha yang perlu dilakukan untuk meningkatkan produktivitas kapal *bottom gillnet* yaitu dengan cara mengganti spesifikasi kapal yang efisien seperti pada kelompok 1B dan 1C. Kelompok ini mempunyai kemiripan terhadap kapal menempati urutan prioritas terbaik pada

hasil skoring sehingga bisa meningkatkan hasil produksi.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil skoring diperoleh 3 kapal yang menghasilkan produktivitas yang optimum yang pertama yaitu KM Ratulangi, kedua KM Lingga serta ketiga KM Pusaka. Spesifikasi kapal tersebut yaitu melakukan trip 32 kali dalam 1 tahun, mempunyai ukuran 4-6 GT, pemakaian solar 150-210 liter/trip, pemanfaatan ABK 3-4 orang dan pajang jaring yang digunakan 45- 50 *piece*. Pada dendogram hasil analisa *cluster* menunjukkan kelompok 1B dan 1C mempunyai kemiripan terhadap kapal *bottom gillnet* yang menempati urutan prioritas terbaik 1, 2 dan 3 pada hasil skoring. Kapal pada kelompok 1B dan 1C bisa dijadikan acuan contoh unit penangkapan *bottom gillnet* yang efisien di PPN Sungailiat. Berdasarkan hasil diskriminan faktor yang berperan dalam pembentukan kelompok yaitu ukuran dimensi kapal (GT), jumlah ABK dan panjang jaring yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Haluan, J dan Nurani, T. 1988. *Penerapan Metode Skoring Penangkapan Ikan yang Sesuai untuk Dikembangkan di Suatu Wilayah Perairan*. Buletin PSP.Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB.
- Singarimbun, M. 1995. *Metode Penelitian Survei: Edisi Revisi*. LP3ES, Jakarta.
- Wahana Komputer. 2005. *Pengembangan Analisis Multivariate SPSS 12*. PT. Salemba Infotek.Jakarta.